

**PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI AFEKTIF
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA DAN KEMAMPUAN
MENULIS PADA PEMBELAJARAN TEKS FABEL SISWA KELAS VII
SMP AN NUR AL-MUNTAHY**

Kinnatul Fahriyah

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

qiena2012@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan strategi afektif pada kemampuan membaca dan kemampuan menulis dalam pembelajaran teks fabel untuk siswa kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy, dan mampu memperoleh penggunaan strategi afektif deskriptif yang obyektif, seperti serta mampu memperoleh deskriptif obyektif tentang kemampuan membaca dan menulis siswa. Penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan jawaban yang pasti dari kemungkinan ada atau tidaknya pengaruh antara penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto* menggunakan analisis data uji *One Way Anova* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan menulis dalam pembelajaran teks fabel siswa kelas VII An Nur Al-Muntahy Senior high Sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ada pengaruh penggunaan strategi afektif pada kemampuan membaca dan menulis siswa kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy. siswa.

Karena hasil penelitian menunjukkan nilai menggunakan strategi afektif memperoleh jumlah ($\sum 2378$), dengan skor rata-rata 82, dan skor tertinggi 97 sedangkan skor terendah adalah 70. Selanjutnya, pada tahap pemberian kemampuan membaca untuk sampel atau siswa yang dilakukan melalui memberikan tes tertulis pemahaman membaca, menunjukkan nilai kemampuan membaca dengan angka (≤ 2531), dengan nilai rata-rata 74 dan nilai maksimum tertinggi yang dicapai 85 sedangkan nilai paling ringan mencapai 56.

Kemudian dalam tahap pengujian kemampuan menulis dilakukan dengan memberikan tes tertulis dalam bentuk tugas menyusun cerita fabel, menunjukkan nilai kemampuan menulis ($\sum 2255$) dengan nilai rata-rata 78 dan nilai maksimum tertinggi yang dicapai 95 sedangkan yang paling ringan nilai yang dicapai 60. Selanjutnya, data tentang hasil penggunaan strategi afektif pada kemampuan membaca dan menulis dilakukan oleh tes *One Way Anova* dengan menganalisis menggunakan SPSS.20 dilakukan dua kali pada masing-masing kemampuan membaca dan menulis. Dari hasil analisis statistik menggunakan uji *One Way Anova* dapat dilihat bahwa nilai sig dalam tabel uji *One Way Anova* menggunakan strategi afektif pada kemampuan membaca adalah $0,005 < 0,05$, sedangkan nilai sig pada tabel uji *One Way Anova* menggunakan strategi afektif pada kemampuan menulis yaitu $0,005 < 0,05$. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dalam penggunaan strategi afektif pada kemampuan membaca dan menulis dalam pembelajaran teks fabel.

Setelah itu untuk mengetahui seberapa besar perbedaan rata-rata pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kedua kemampuan tersebut, perlu dilanjutkan dengan Tes Post-Hoc dengan menggunakan Tukey dan Bonferroni. Jika dilihat dari nilai Sig pada masing-masing analisis data di atas yaitu pada kemampuan membaca

0.000<0.05 dan pada kemampuan menulis 0.005<0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi afektif lebih tinggi pengaruhnya terhadap kemampuan membaca khususnya pada pembelajaran teks fabel bagi peserta didik di kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

Kata kunci: *Strategi Afektif, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis, Teks Fabel*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa adalah salah satu keterampilan yang diberikan kepada peserta didik sebagai bekal dalam mengembangkan diri, peserta didik dapat menerapkan keterampilan berbahasa untuk dijadikan sebagai alat komunikasi, baik secara langsung, tidak langsung, tertulis, maupun lisan. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak atau mendengarkan (*Listening Skill*), keterampilan berbicara (*Speaking Skill*), keterampilan membaca (*Reading Skill*) dan keterampilan menulis (*Writing Skill*). Empat keterampilan tersebut terbagi menjadi dua macam, yaitu menyimak dan berbicara sebagai komunikasi langsung, membaca dan menulis sebagai komunikasi tidak langsung. Keempat keterampilan ini pada hakikatnya merupakan satu kesatuan (*catur-tunggal*). Tarigan (2015:1) menyebutkan bahwa Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa maka akan semakin cerah dan jelas pemikirannya.

Tarigan (2015:8) mengemukakan bahwa salah satu keamatan hubungan antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis yaitu pada satu pihak penggunaan secara bersama-sama sebagian dari ilmu pengetahuan, nilai-nilai, kepercayaan serta sebagainya itu merupakan persyaratan dari

pengkomunikasian hal-hal yang belum diketahui sebelumnya. Pada pihak lain, justru adanya perbedaan antara menulis dan membacalah yang menimbulkan diskusi yang bermanfaat.

Di lingkungan pendidikan, peserta didik dituntut untuk gemar membaca dan terampil menulis dalam proses pembelajaran. Karena membaca dan menulis merupakan dasar pokok dari segala pengetahuan. Sedangkan dalam pembelajaran tidak semua peserta didik gemar membaca dan mampu menuangkan ide-ide cemerlang mereka dalam bentuk tulisan. Sebagian peserta didik cenderung hanya lebih suka mendengarkan saja terutama dalam pembelajaran teks fabel. Mereka lebih suka mendengarkan baik melalui pendidik ataupun media pembelajaran yang disediakan oleh pendidik, selanjutnya mereka akan kebingungan dalam menuangkan ide nya dalam bentuk tulisan. Hal ini merupakan kegiatan yang acapkali terjadi. Padahal keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Untuk memperoleh hasil keterampilan membaca dan keterampilan menulis yang maksimal, maka dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat. Penelitian tentang strategi belajar telah berkembang sejak 1990-an. Oxford (1990) mengelompokkan (mengklasifikasikan) strategi belajar menjadi dua klasifikasi umum, yakni *direct strategies* (strategi langsung) dan *indirect strategies* (strategi tidak langsung). Strategi belajar yang tergolong dalam *direct strategies*,

apabila dalam implementasinya secara langsung melibatkan penggunaan bahasa target. Sedangkan strategi yang digolongkan sebagai *indirect strategies*, apabila penggunaan bahasa target tidak terlibat secara langsung dalam penerapannya. *Direct strategies* terdiri dari tiga kategori, yakni strategi memori, strategi kognitif, dan strategi kompensasi. *Indirect strategies* (strategi tidak langsung) pula terdiri dari tiga klasifikasi, yakni strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial.

Salah satu strategi yang bisa digunakan adalah strategi afektif yang mana strategi ini tergolong dalam strategi tidak langsung. Strategi afektif adalah strategi yang bertujuan untuk mencapai dimensi lain yakni afeksi (sikap), tidak hanya terpaku pada pencapaian pendidikan kognitif saja. Afektif berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran internal seseorang, afeksi juga dapat tumbuh dalam kejadian behaviorial yang diakibatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Keterampilan afektif sendiri merupakan keterampilan yang berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Fazlia (2014:27) bahwa analisis kompetensi afektif merupakan hal penting dalam proses pembelajaran terutama dalam mengubah tingkah laku para peserta didik ke arah pendidikan yang diharapkan. Adapun ranah afektif yang dapat dikembangkan pada peserta didik, terkait dengan perilaku peserta didik yang meliputi penerimaan, respon, penghargaan, pengorganisasian dan karakteristik nilai.

Selain mengembangkan potensi individu, dalam strategi afeksi juga melatih sifat sosial yang dengannya menjadikan peserta didik lebih baik

dalam bergaul dengan semua kalangan, baik dengan sesama peserta didik ataupun dengan pendidik, salah satunya dengan permintaan klarifikasi. Werdiningsih (2011:169) berpendapat bahwa permintaan klarifikasi merupakan salah satu cara yang dilakukan pembelajar untuk meminta penjelasan mengenai aspek kebahasaan tertentu yang belum dipahami dan ingin dikuasainya dengan melibatkan mitra tuturnya.

Melalui strategi pembelajaran ini peserta didik diharapkan lebih aktif menyelidiki (belajar) dengan menyajikan dunia nyata kepada mereka, terutama pada pembelajaran fabel pada KD 3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dan 4.16 yaitu memerankan isi fabel/legenda setempat yang dibaca dan didengar guna meningkatkan keterampilan afektif peserta didik. Peserta didik diajak bekerja sama dalam tim (kelompok) salah satu indikatornya adalah menulis fabel, sehingga mereka akan lebih kritis dan analitis dalam berpikir.

Pemilihan materi teks fabel sangatlah cocok menurut peneliti, selain materi ini sesuai dengan RPP pada kurikulum 2013 yang dipakai oleh lembaga pendidikan tersebut, karena pada dasarnya untuk melestarikan sebuah karya sastra yang menjadi peran utama yaitu pembaca dan penulis. Suharso (2008: 136) menyebutkan bahwa Fabel adalah salah satu sastra anak yang merupakan bagian dalam jenis prosa fiksi, yaitu cerita yang di dalamnya menyajikan peristiwa yang tokohnya hanya ada dalam imaji penulis saja bukan kehidupan sehari-hari.

Dalam cerita fabel bukan hanya menceritakan kehidupan binatang saja, akan tetapi juga mengisahkan

kehidupan manusia (Kosasih, 2017:194). Oleh karena dalam cerita fabel ini banyak nilai moral yang tersirat, maka sangat sangat layak untuk menjadi konsumsi bagi penikmat sastra begitupun untuk tercipta fabel-fabel yang lain, yang mana hal ini tidak akan terwujud jika tidak mempunyai kemampuan membaca ataupun kemampuan menulis yang baik. Karena Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi mencakup misi, memahami isi bacaan. Makna, darti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca, (Tarigan, 2015: 9).

Begitupun dengan menulis, Tarigan (2018:3-4) menyebutkan Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Maka menjadi sangat penting untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran yang mana strategi ini bertujuan untu mempermudah mencapai hakikat dari pembelajarn tersebut.

Penelitian lain dilakukan oleh Liya Puspita. 2013: FKIP Universitas Islam Malang dengan judul Hubungan antara Strategi Afektif dengan Kemahiran Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMPN 02 Pujon Kab. Malang Tahun Ajaran2012-2013. Yang mana Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah ada korelasi antara penggunaan strategi afektif dengan kemahiran berbahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 02 pujon Kab Malang Tahun Ajaran 2012/2013. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Kesimpulan

dari penelitian tersebut yaitu bahwa semakin baik strategi yang digunakan siswa maka semakin tinggi kemahiran berbahasa Indonesia.

Penelitian yang diusulkan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan yang termasuk dalam kategori kegiatan penelitian kamu yang telah disebutkan. Melalui berbagai kajian dalam bidang ini, diharapkan bisa menghasilkan temuan-temuan tentang Penggunaan strategi afektif peserta didik, Kemampuan keterampilan membaca peserta didik, Kemampuan keterampilan menulis peserta didik, dan Pengaruh strategi afektif terhadap keterampilan membaca dan keterampilan menulis peserta didik khususnya kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy yang pada akhirnya menjadi acuan bagi seluruh peserta didik dalam berbagai macam tingkatan dalam pemilihan penggunaan strategi yang tepat untuk lebih mudah meningkatkan kemampuan berbahasanya terutama kemampuan membaca dan kemampuan menulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi afektif sekaligus menguji adanya pengaruh strategi afektif terhadap keterampilan membaca dan menulis sebagai salah satu keterampilan pokok dalam berbahasa, selai itu peneliti bermaksud ingin mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kedua keterampilan tersebut. Subjek penelitian yang dipilih yaitu peserta didik di SMP karena pada usia tersebut peserta didik dirasa telah mampu mengolah afeksi dalam dirinya secara mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang mana penelitian kuantitaitf disebut penelitian tradisional karena metode ini

merupakan metode yang sangat lama sehingga menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013:12).

Design yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *expost facto* merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi untuk mengetahui sebab akibat dari suatu permasalahan yang terjadi. Penggunaan *expost facto* bertujuan untuk mencapai sesuatu yang berkenaan dengan pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan menulis teks fabel peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-muntahy desa kembang jeruk, kec. Banyuates, kab. Sampang yang berjumlah 29 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy yang berjumlah 29 peserta didik terdiri dari 20 laki-laki dan 9 perempuan drngan menggunakan metode Sampling Jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel yang mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini akan dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016:124-125).

Peneliti menggunakan dua jenis instrumen dalam penelitian ini, yaitu Instrument kuesioner atau angket yang dimaksudkan untuk mendapatkan data

yang akurat tentang penggunaan strategi afektif yang digunakan dalam pembelajaran teks fabel dengan jumlah pernyataan sebanyak 15, pada masing-masing indikator strategi afektif terdapat 5 pernyataan. Skala yang digunakan dalam quesioner ini yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2015:134) menyatakan bahwa skala *Likers* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penskoran dalam instrument angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: SL (selalu) diberikan skor 5, SR (Sering) diberikan Skor 4, KD (Kadang-kadang) diberikan skor 3, JR (Jarang) diberikan Skor 2, dan TP (Tidak Pernah) diberikan skor 1. Selain menggunakan kuesioner, peneliti juga menggunakan instrumen Tes. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis tes. Tes yang pertama merupakan tes membaca pemahaman yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca dalam pembelajaran teks fabel dengan menggunakan strategi afektif sedangkan tes kedua yaitu tes menulis teks fabel yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis teks fabel menggunakan strategi afektif.

Setelah instrumen diberikan kepada masing-masing sampel dan semua data yang dibutuhkan sudah terkumpul, maka dilakukan analisis data melalui aplikasi SPSS.20. Untuk mendiskripsikan penggunaan strategi afektif., kemampuan membaca dan kemampuan menulis peserta didik digunakan *Analyz Descriptive*, sedangkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan kemampuan menulis pada pembelajaran teks fabel dilakukan uji *One Way Annova* hal ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada kemampuan membaca dan kemampuan

menulis yang mana pada masing-masing perlakuan tersebut data ordinal yang digunakan berupa hasil angket strategi membaca diisi pada kolom factor dengan pengklasifikasian data 1-4 yang mengandung arti sangat baik, baik, cukup baik dan tidak baik, sedangkan hasil dari masing-masing kemampuan berbahasa yaitu kemampuan membaca dan kemampuan menulis diisi dalam kolom dependentlist. Apabila hasil dari uji *One Way Annova* menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan kemampuan menulis pada pembelajaran teks fabel peserta didik kelas VII di SMP An Nur Al-Muntahy, maka dilanjutkan dengan Tes Post-Hock dengan menggunakan Tes Tukey dan Bonferroni untuk mengetahui lebih berpengaruh mana antara penggunaan strategi afektif terhadap keterampilan membaca dan keterampilan menulis pada pembelajaran teks fabel tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian ini dipaparkan tentang beberapa hal sebagai berikut (1) Penggunaan strategi afektif siswa kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy, (2) kemampuan membaca siswa kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy, (3) kemampuan menulis siswa kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy, dan (4) Pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan kemampuan menulis pada pembelajaran teks fabel siswa kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

Penggunaan Strategi Afektif Siswa Kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian pertama peneliti melakukan

analisi data terhadap penggunaan strategi afeksi peserta didik kelas VII SMP Annur Al-Muntahy berdasarkan keseringan tingkat penggunaannya dalam keterampilan membaca dan menulis pada pembelajaran teks fabel. Untuk menganalisis data mengenai penggunaan strategi afeksi, peneliti memberikan instrument berupa angket kepada masing-masing sampel. Angket tersebut sebanyak 15 butir pernyataan dengan tiga indikator yang berkaitan dengan strategi afeksi. Indikator yang pertama yaitu mengenai mengurangi kecemasan sebanyak 5 butir pernyataan, indikator kedua mendorong diri sebanyak lima butir pernyataan dan indikator berikutnya yaitu mengontrol emosi terdiri dari lima butir pernyataan. Peneliti memberikan angket tersebut kepada sampel pada hari senin tanggal 9 maret 2020.

Tabel 1: Penggunaan Strategi Afektif Siswa Kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		81.97
Median		82.00
Mode		76
Std. Deviation		7.084
Range		27
Minimum		70
Maximum		97

Hasil analisis dari penggunaan strategi afektif pada kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy masih tergolong baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan sebagaimana pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah ($\sum$ skor=2378). Dengan nilai rata-rata yang diperoleh 82 (pembulatan),

sedangkan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 97.

Dengan demikian penggunaan strategi afektif peserta didik perlu dikembangkan dan didukung lagi oleh pendidik guna lebih meningkatkan tujuan dari pembelajaran terutama dalam pembelajaran teks fabel, karena pada hakikatnya menurut faham peneliti strategi afektif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran ini, karena dalam strategi ini peserta didik akan lebih mampu menguasai dirinya sendiri baik dalam berinteraksi dengan orang lain atau dirinya.

Pendapat Alifa (2019:73) juga mendukung pendapat peneliti, bahwa penerapan strategi afektif juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, jika peserta didik menyenangi peserta didikan yang diberikan maka proses pembelajaran akan berjalan lebih optimal, begitupun sebaliknya.

Kemampuan Membaca Siswa Kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy

Untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik kelas VII An Nur Al-Muntahy, peneliti memberikan instrument berupa tes tertulis kepada masing-masing sampel. Tes yang diberikan sebanyak sepuluh soal berupa membaca pemahaman pada teks fabel dengan petunjuk pengisiannya menggunakan strategi afeksi yang telah dilampirkan oleh peneliti dalam lembar tes tersebut. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut: apabila sampel menjawab dengan sempurna maka mendapatkan nilai 10, apabila jawaban hamper sempurna maka mendapat nilai 7, apabila sampel menjawab hanya dikategorikan benar maka mendapatkan nilai 4, dan apabila sampel tidak

menjawab atau jabannya keliru maka mendapatkan nilai.

Penelitian ini dilakukan pada hari rabu tanggal 18 maret 2020 secara online. Maksudnya peneliti memberikan tes membaca pemahaman tersebut kepada masing-masing sampel dengan cara membagikan document file pada grup *Whatsapp* yang dibuat khusus oleh peneliti, dengan alasan situasi yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian secara langsung. Oleh karena penelitian ini dilakukan secara online, maka peneliti memberikan batas waktu selama tiga hari untuk mengumpulkan jawaban dari instrument tes yang telah diberikan. Setelah semua jawaban terkumpul, maka peneliti memulai menganalisis data tersebut.

Tabel 2: Hasil Uji Deskriptif Kemampuan Membaca VII SMP An Nur Al-Muntahy

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		74.24
Median		76.00
Mode		76 ^a
Std. Deviation		7.381
Range		29
Minimum		56
Maximum		85

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik kelas VII SMP Annur Al-muntahy dengan menggunakan strategi afeksi dalam pembelajaran teks fabel termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik kelas VII dengan nilai tertinggi mencapai 85, sedangkan nilai terendah mencapai 56, dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 74. Hal ini dikarenakan pengaruh penggunaan strategi afektif

yang mampu membangkitkan keinginan dan minat baru dalam belajar. Selain itu, peserta didik peserta didik termotivasi dan terangsang dalam kegiatan belajar terutama dalam membaca pemahaman pada teks fabel ini.

Hal ini diperkuat oleh jurnal yang ditulis Mularsih (2010:66) Mutu pendidikan atau kualitas pendidikan yang diwakili oleh hasil belajar peserta didik tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam peserta didik yang meliputi kemampuan, perhatian, motivasi, sikap, retensi, dan kepribadian peserta didik. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, yang meliputi strategi mengajar, alat evaluasi, lingkungan belajar, dan media pengajaran.

Dari data yang sudah dipaparkan, maka penulis memberi kesimpulan bahwa masih perlu adanya peningkatan dalam penggunaan strategi afeksi pada keterampilan membaca pembelajaran teks fabel terhadap peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy supaya minat membaca semakin meningkat, sehingga keterampilan membacanya menjadi sangat bagus.

Kemampuan Menulis Siswa Kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy

Untuk mengetahui kemampuan menulis peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy dengan menggunakan strategi afeksi pada pembelajaran teks fabel, maka peneliti memberikan instrument kepada sampel sasaran berupa penyusunan teks fabel dengan menggunakan strategi afeksi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 maret 2020 pada jam pertama di tempat penelitian. Untuk merilekskan keadaan, maka peneliti memberikan *Ice Breaking*

berupa gerakan-gerakan kecil yang dilakukan sehingga suasa benar-benar memungkinkan untuk memulai penelitian. Peneliti juga menyajikan gambar-gambar hewan untuk merangsang ide peserta didik dalam penulisan teks fabel. Peneliti memberikan waktu selama 30 menit untuk pengumpulan. Kriteria penilaian yang dilakukan pada hasil penyusunan teks fabel peserta didik yaitu meliputi (1) pemilihan perumusan judul nilai maksimal 10, (2) relevansi meliputi ketepatan dan kesesuaian topic dengan isi fabel nilai maksimal 25, (3) organisasi meliputi Ketepatan dan kelengkapan struktur teks fabel meliputi pernyataan umum dan sebab akibat nilai maksimal 25, (4) penggunaan bahasa meliputi Ketepatan kaidah kebahasaan teks dan ketepatan penyusunan kalimat nilai maksimal 25, (5) mekanik meliputi Ketepatan penggunaan ejaan, tanda baca penggunaan huruf kapital dan penataan paragraph nilai maksimal 15. Sehingga total nilai keseluruhan dari masing-masing kriteria penilaian berjumlah 100.

Tabel 4: Hasil Uji Descriptif Kemampuan Menulis VII SMP An Nur Al Muntahy

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		77.76
Median		80.00
Mode		80 ^a
Std. Deviation		9.121
Range		35
Minimum		60
Maximum		95

Berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil analisis data tentang kemampuan menulis peserta didik dengan menggunakan strategi afeksi peserta didik pada pembelajaran teks

fabel yang terdapat pada tabel 4.8, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menulis peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-muntahy tergolong baik, hal ini bisa kita lihat dari hasil yang diperoleh oleh peserta didik dengan nilai tertinggi mencapai 95, sefangkan nilai terendah mencapai dengan nilai 60, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 78 (dibulatkan). Dengan demikian kemampuan menulis peserta didik berpredikat baik hal ini perlu ditingkatkan agar peserta didik mempunyai keterampilan menulis yang sangat baik. Karena keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Dengan keterampilan menulis, peserta didik mampu mengemukakan segala sesuatu yang ada di dalam pikirannya untuk dituangkan melalui karya tulisnya. Penggunaan strategi afeksi dalam keterampilan menulis dianggap salah satu strategi yang sangat tepat karena peneliti peneliti berpendapat bahwa dengan menggunakan strategi afeksi peserta

didik akan lebih mampu bernalar dengan apa yang sejatinya ingin dituangkan di dalam pikirannya dalam sebuah tulisan tersebut, karena rangkaian utama dalam strategi afektif yaitu (1) mengurangi kekhawatiran, (2) menambah kepercayaan diri, dan (3) mengontrol emosi. Dengan demikian hasil dari tulisan yang diperoleh akan lebih sistematis dan terarah.

Pengaruh Strategi Afektif terhadap Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis Peserta didik Kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy

Untuk menganalisis data menggunakan *OneWay Anova*, peneliti melakukan dua langkah wajib yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, setelah semua data dinyatakan normal dan homogen barulah dilakukan pengujian data menggunakan *OneWay Anova*. Yang mana pengujian *OneWay Anova* ini dilakukan berbeda pada masing-masing kemampuan membaca dan kemampuan menulis seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	398.144	1	398.144	9.537	.005
Within Groups	1127.167	27	41.747		
Total	1525.310	28			

Tabel 5: Hasil Uji Hipotesis *One Way Anova* Kemampuan Membaca

Berdasarkan hasil uji hipotesis Tabel 4.12 diperoleh nilai $Sig = 0,005$ dimana $Sig = t_{0,005} < 0,05$. Dengan demikian, H_0 di tolak dan H_1 diterima sehingga kesimpulannya yaitu ada pengaruh yang

signifikan dalam penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran teks fable siswa kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

Table 6: Hasil Uji, Hipotesis *One/Way/Anova* Kemampuan Menulis

	Sum/of Squares	df.	Mean, Square	F	Sig.
Between. Groups	1513.779	2	756.889	20.355	.000
Within Groups	966.773	26	37.184		
Total	2480.552	28			

Berdasarkan hasil uji hipotesis Tabel 4.12 diperoleh nilai $Sig = 0,000$ dimana $Sig = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 di tolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca pada pembelajaran teks fabel.

Hal ini menunjukkan, jika penggunaan strategi afeksi peserta didik semakin meningkat maka keterampilan membaca dan menulis peserta didik dalam pembelajaran teks fabel cenderung semakin baik, demikian pula sebaliknya jika penggunaan strategi afeksi peserta didik rendah maka keterampilan membaca dan menulis peserta didik cenderung rendah. Pendapat ini juga diperkuat oleh Alifah (2019: 76-78) menyebutkan bahwa karakteristik ranah afektif yang penting untuk ditinjau meliputi lima hal, yaitusikap, minat, nilai, moral dan konsep diri.

Pada proses pembelajaran, berbagai pendekatan baik itu metode, strategi maupun model pembelajaran sangat penting untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran (Sinaga, 2018:40). Untuk membentuk sikap serta merangsang minat pada peserta didik, dibutuhkan teknik, metode, atau strategi yang cocok baik dalam memahami materi dan juga menerapkannya.

Werdiningsih (2013:101) mengemukakan pendapatnya bahwa Strategi pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan tertentu serta terwujud

dalam berbagai jenis. Penggunaan strategi belajar ini tampak pada tindakan-tindakan atau perilaku perilaku khusus yang dilakukan pembelajar agar dapat meningkatkan kemampuan bahasanya, misalnya dengan cara meniru, mengulang-ulang, mentransfer ke dalam bahasa lain, memperbaiki tuturan, meminta klarifikasi, dan lain-lain.

Dengar penggunaan strategi yang sesuai, akan mempermudah dalam pencapaian indikator yang sudah direncanakan, karena apabila pendidik keliru dalam menerapkan strategi, maka akan sangat berdampak pada peserta didik, sikap peserta didik menjadi semakin tidak terkontrol serta minat yang ada dalam diri peserta didik tersebut sangat sulit untuk dikembangkan, dengan demikian maka pembelajaran menjadi tidak optimal dan pada akhirnya hakikat dari tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai.

Dengan demikian, Peserta didik akan terbiasa menghargai dirinya sendiri sehingga menambah kepercayaan dalam dirinya, yang mana hal ini akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, dalam strategi afektif juga melatih peserta didik dalam sifat sosial yang mana hal ini akan membantu untuk menjadikan mereka pribadi yang lebih baik dalam pergaulan dalam kelas, salah satunya dengan meminta klarifikasi. Permintaan klarifikasi adalah salah satu cara yang dilakukan pembelajar untuk meminta penjelasan mengenai aspek

kebahasaan] tertentu yang belum dipahami dan ingin dikuasainya dengan melibatkan mitra tuturnya (Werdiningsih, 2011:169).

Dengan demikian maka sudah bisa dipastikan bahwa penggunaan strategi afektif mempunyai andil penting dalam peningkatan kemampuan peserta didik, dengan ditingkatkannya strategi pembelajaran afektif yang diterapkan dalam pembelajaran teks fabel terutama dalam kemampuan membaca dan menulis maka akan memicu untuk meningkatkan minat pada keterampilan tersebut.

Oleh karena adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan kemampuan menulis, maka dibutuhkan=Tukey HSD. Pengujian Tukey HSD (perbandingan jamak) dilakukan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara tiga atau lebih rata-rata dalam jumlah analisis varian. Untuk menjawab pertanyaan ini, kita dapat melihat pada output analisis dengan perbandingan simultan pada masing-masing tabel berikut:

Table 7: Hasil Tes Post-Hoc Membaca

	(I) STRATEGI AFEKTIF	(J) STRATEGI AFEKTIF	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval			
						BAIK	-6.68182-	3.75296	.19
						SANGAT BAIK	19.31818*	3.31452	.00
Tukey HSD	SANGAT BAIK	BAIK	19.31	Bonferroni		BAIK	26.00000*	4.65730	.00
	BAIK	CUKUP BAIK	26.00			SANGAT BAIK	-19.31818-*	3.31452	.00
	BAIK	SANGAT BAIK	-19.3			CUKUP BAIK	6.68182	3.75296	.26
		CUKUP BAIK	6.681			SANGAT BAIK	-26.00000-*	4.65730	.00
	CUKUP BAIK	SANGAT BAIK	-26.0			BAIK	-6.68182-	3.75296	.26

Tanda asterisk pada mean difference atau nilai sig yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan adanya perbedaan rata-rata. Dari tabel 4.14 dari hasil tes post-hoc membaca nilai Sig pada kolom sangat baik-cukup baik, baik-sangat baik dan cukup baik-sangat

baik yaitu sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pengaruh penggunaan strategi afektif pada ketiga kelompok tersebut terhadap keterampilan membaca mempunyai perbedaan,

Table 7: Hasil Homogeneous Substest Membaca

	STRATEGI AFEKTIF	N	Subset		HSD ^{a,b}	Sig.	22	75.6818	95.0000	1.000
			1	2						
Tukey	CUKUP BAIK	3	69.0000							

Kemudian dari tabel Homogeneous Substest di atas dapat kita ketahui bahwa rata-rata pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca pada kedua kelompok yaitu kelompok baik dan cukup baik tidak mempunyai

perbedaan yang signifikan, sedangkan pada kelompok sangat baik terdapat perbedaan signifikan, ditandai dengan letak nilai pada kelompok tersebut berada pada kolom yang berbeda, sehingga dapat kita simpulkan bahwa

penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca yang paling berpengaruh yaitu pada kelompok sangat baik, dengan kata lain semakin tinggi penggunaan strategi afektif

peserta didik maka akan semakin tinggi kemampuan membacanya khususnya pada pembelajaran fabel peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

Tabel 8: Hasil Tes Post-Hoc Menulis

	(I) STRATEGI AFEKTIF	(J) STRATEGI AFEKTIF	Mean Difference (I-J)		CUKUP BAIK	SANGAT BAIK	-22.91667 [*]	6.57441	0.000
						BAIK	-9.03030	5.29781	0.234
Tukey HSD	SANGAT BAIK	BAIK	13.88636 [*]	Bonferroni	SANGAT BAIK	BAIK	13.88636 [*]	4.67890	0.000
		CUKUP BAIK	22.91667 [*]		BAIK	CUKUP BAIK	22.91667 [*]	6.57441	0.000
	BAIK	SANGAT BAIK	-13.88636 [*]		BAIK	SANGAT BAIK	-13.88636 [*]	4.67890	0.000
		CUKUP BAIK	9.03030			CUKUP BAIK	9.03030	5.29781	0.334
	BAIK	SANGAT BAIK	-22.91667 [*]		CUKUP BAIK	SANGAT BAIK	-22.91667 [*]	6.57441	0.000
		CUKUP BAIK	-9.03030			BAIK	-9.03030	5.29781	0.334

Selanjutnya pada tabel tes post-hoc menulis di atas menyatakan nilai Sig pada kolom nilai sig pada kolom kedua tes tersebut baik dalam Tes Tukey ataupun Bonferroni pada kolom sangat baik-cukup baik, baik dan cukup baik-sangat baik yaitu sebesar $0.005 < 0.05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pengaruh

penggunaan strategi afektif pada ketiga kelompok tersebut terhadap keterampilan membaca mempunyai perbedaan. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pengaruh penggunaan strategi afektif pada ketiga kelompok tersebut terhadap keterampilan membaca mempunyai perbedaan.

Tabel 8: Hasil Homogeneous Subsest
Menulis

	STRATEGI AFEKTIF	Ni	Subset for alpha = 0.05e	
			1r	2e
Tukey HSD ^{a,b}	CUKUP BAIK	3t	68.3333	
	BAIK	22	77.3636	
	SANGAT BAIK	4		91.2500
	Sig.		.255	1.000

Tabel Homogeneous Subtest 4.17 juga memperkuat pembuktian tersebut. dapat kita ketahui bahwa rata-rata pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan menulis pada kedua kelompok yaitu kelompok baik dan cukup baik tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, sedangkan pada kelompok sangat baik terdapat perbedaan yang signifikan, karena letak nilai pada kelompok tersebut berada pada kolom yang berbeda, sehingga dapat kita simpulkan bahwa penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan menulis yang paling berpengaruh yaitu pada kelompok sangat baik, dengan kata lain semakin tinggi penggunaan strategi afektif peserta didik maka akan semakin tinggi kemampuan menulisnya khususnya pada pembelajaran fabel peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

Akan tetapi tentu ada perbandingan antara pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kedua kemampuan berbahasa tersebut (membaca dan menulis). Semakin rendah nilai Signifikansi yaitu kurang dari 0.05 maka semakin tinggi pengaruhnya. Jika dilihat dari nilai Sig pada masing-masing analisis data di atas yaitu pada kemampuan membaca $0.000 < 0.05$ dan pada kemampuan menulis $0.005 < 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi afektif lebih tinggi pengaruhnya terhadap kemampuan membaca khususnya pada pembelajaran teks fabel bagi peserta didik di kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan menulis pada pembelajaran teks fabel peserta didik kelas VII SMP An Nur al-muntahy, maka diperoleh simpulan berikut.

Pertama Penggunaan strategi afektif pada kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy masih tergolong baik. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan yang mana dalam penelitian tersebut diperoleh jumlah ($\sum \text{skor} = 2378$). Dengan nilai rata-rata yang diperoleh 82 (pembulatan), sedangkan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 97.

Kedua Keterampilan membaca peserta didik kelas SMP An Nur Al-muntahy dengan menggunakan strategi afeksi dalam pembelajaran teks fabel termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian yang diperoleh oleh peserta didik kelas VII dengan nilai tertinggi mencapai 85, sedangkan nilai terendah mencapai 56, dan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 74.

Ketiga Keterampilan menulis peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-muntahy tergolong baik, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh oleh peserta didik dengan nilai tertinggi mencapai 95, sefangkan nilai terendah mencapai dengan nilai 60, nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 78 (dibulatkan). Dengan demikian kemampuan menulis peserta didik berpredikat baik.

Keempat Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *OneWay Anova* dapat diketahui bahwa nilai sig pada table pengujian *OneWay Anova* penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca yaitu $0.005 < 0.05$, sedangkan nilai sig pada table pengujian *OneWay Anova* penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan menulis yaitu $0.005 < 0.05$. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan kemampuan menulis pada pembelajaran teks fabel. Hal ini menunjukkan, jika penggunaan strategi

afeksi peserta didik semakin meningkat maka keterampilan membaca dan menulis peserta didik dalam pembelajaran teks fabel cenderung semakin baik, demikian pula sebaliknya jika penggunaan strategi afeksi peserta didik rendah maka keterampilan membaca dan menulis peserta didik cenderung rendah.

Oleh karena adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca dan kemampuan menulis, maka dibutuhkan Tukey HSD. Dari hasil tes Tukey membaca nilai Sig pada kolom sangat baik-cukup baik, baik-sangat baik dan cukup baik-sangat baik yaitu sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pengaruh penggunaan strategi afektif pada ketiga kelompok tersebut terhadap keterampilan membaca mempunyai perbedaan. Kemudian dari tabel Homogeneous Subsest dapat kita ketahui bahwa rata-rata pengaruh penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca pada kelompok baik dan cukup baik tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, sedangkan pada kelompok sangat baik terdapat perbedaan yang signifikan, karena letak nilai pada kelompok tersebut berada pada kolom yang berbeda, sehingga dapat kita simpulkan bahwa penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan membaca yang paling berpengaruh yaitu pada kelompok sangat baik, dengan kata lain semakin tinggi penggunaan strategi afektif peserta didik maka akan semakin tinggi kemampuan membacanya khususnya pada pembelajaran fabel peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

Hasil tes post-hoc menulis nilai Sig pada kolom nilai sig pada kolom kedua tes tersebut baik dalam Tes Tukey ataupun Bonferroni pada kolom sangat baik-cukup baik, baik dan cukup baik-

sangat baik yaitu sebesar $0.005 < 0.05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pengaruh penggunaan strategi afektif pada ketiga kelompok tersebut terhadap keterampilan membaca mempunyai perbedaan. Tabel Homogeneous Subsest pada kemampuan menulis menunjukkan adanya perbedaan rata-rata pada masing-masing kelompok penggunaan strategi afektif yaitu pada kelompok sangat baik, hal ini ditandai dengan letak nilai pada kolom yang berbeda. sehingga dapat kita simpulkan bahwa penggunaan strategi afektif terhadap kemampuan menulis yang paling berpengaruh yaitu pada kelompok sangat baik, dengan kata lain semakin tinggi penggunaan strategi afektif peserta didik maka akan semakin tinggi kemampuan menulisnya khususnya pada pembelajaran fabel peserta didik kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

Jika dilihat dari nilai Sig pada masing-masing analisis data di atas yaitu pada kemampuan membaca $0.000 < 0.05$ dan pada kemampuan menulis $0.005 < 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan strategi afektif lebih tinggi pengaruhnya terhadap kemampuan membaca khususnya pada pembelajaran teks fabel bagi peserta didik di kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy.

DAFTAR RUJUKAN

- Alifa, Nur, Fitirani. 2019. Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga. (Jurnal Tadrib, Vol. V, No. 1, Juni 2019)
- Agustina, Putri. 2010. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Melalui Penggunaan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing* Disertai

- Modul Hasil Penelitian Pada Sub Pokok Bahasan Zygomycotina Siswa Kelas X-1 Sma Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.* Surakarta. Universitas Sebelas Maret
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian.* Jakarta. Rineka Cipta.
- Harsiati, Titik. Trianto, Agus. Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017.* Jakarta: Pusat Kemendikbud.
- Fazlia, Sarah. 2014. *Pengembangan kemampuan afektif mahasiswa dengan menggunakan bahan ajar lembar kerja mahasiswa (LKM) dalam pembelajaran IPA di Universitas Al-muslimin.* (jurnal JUPENDAS Vol. 1 No. 2 ISSN 2355-5630)
- Novitasari, Istikana. 2019. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Strategi Afektif terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel pada Kelas VII SMP PGRI 01 Wagir Malang Tahun Pelajaran 2018/2019.* Tesis. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Malang.
- Puspitasari, Liya. 2013. *Hubungan antara Strategi Afektif dengan Kemahiran Berbahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMPN 02 Pujon Kab. Malang Tahun Ajaran 2012-2013.* Universitas Islam Malang (Jurnal Penelitian ISSN 2337-6384 JP3, Volume 1, No. 1, Pebruari 2013 51 Pebruari)
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung. Alfabeta
- Tarigan. 2015. *Membaca sebagai sesuatu keterampilan berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Tarigan. 2018. *Menulis sebagai sesuatu keterampilan berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Werdiningsih, Dyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Anak.* Jakarta: Nirmana Media.
- Werdiningsih, Dyah. 2013. *Profil Strategi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar.* Malang: UNISMA. Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 10 No 6